



# BAHAYA R I B A & KEBURUKANNYA



Yayasan Al-Hisbah Bogor - Indonesia

TELP 0251 8417300 | [www.hisbah.or.id](http://www.hisbah.or.id)

# Bahaya dan keburukan RIBA

Riba merupakan dosa besar yang diharamkan dalam islam, sebagaimana firman Allah subhanahu wa ta'ala:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”  
[Al-Baqarah:275]

Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* juga telah melarang ummatnya dari riba, bahkan menyebutkan bahwa riba adalah dosa yang membinasakan, sebagaimana sabdanya; Dari Abu Hurairah Radhiyallahuanhu, dari Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, Beliau bersabda, “*Jauhilah tujuh (dosa) yang membinasakan!*” Mereka (para sahabat) bertanya, “*Wahai Rasûlullâh! Apakah itu?*” Beliau menjawab, “*Syirik kepada Allâh, sihir, membunuh jiwa yang Allah haramkan kecuali dengan haq, memakan riba, memakan harta anak yatim, berpaling dari perang yang berkecamuk, menuduh zina terhadap wanita-wanita merdeka yang menjaga kehormatan, yang beriman, dan yang bersih dari zina*”. [HR. Al-Bukhâri dan Muslim].

## PENGERTIAN RIBA

Secara bahasa riba artinya tambahan, sedangkan menurut istilah riba adalah kelebihan yang tidak ada penggantinya (imbalannya) menurut standar syar'i, yang disyaratkan untuk salah satu dari dua orang yang melakukan akad penukaran (harta).

## MACAM-MACAM RIBA

### 1. Riba An-Nasi'ah (Riba Karena Mengakhirkan Tempo)

Yaitu: tambahan nilai hutang sebagai imbalan dari tempo yang diundurkan. Dinamakan riba an-nasi'ah (mengakhirkan), karena tambahan ini sebagai imbalan dari tempo utang yang diundurkan. utang tersebut bisa karena penjualan barang atau utang (uang).

Jadi yang menjadi hak orang yang berpiutang adalah pokok hartanya saja, tanpa tambahan. Dan tambahan dari pokok harta itu disebut riba.

Dan riba jahiliyyah yang dilarang keras oleh Allah dan RasulNya adalah tambahan nilai hutang sebagai imbalan dari tambahan tempo yang diberikan, sementara tambahan tempo itu sendiri disebabkan ketidakmampuannya membayar hutang pada waktunya. Jika demikian, maka tambahan uang yang disyaratkan sejak awal terjadinya akad hutang-piutang, walaupun tidak jatuh tempo, yang dilakukan oleh bank, BMT, koperasi, dan lainnya, di zaman ini, adalah riba yang lebih buruk dari riba jahiliyyah, walaupun mereka menyebut dengan istilah bunga.

### 2. Riba Al-Fadhl (Riba Karena Kelebihan).

Yaitu riba yang disebabkan selisih berat pada dua jenis barang yang sama saat ditukarkan, contohnya: 2 kg kurma murah ditukarkan dengan 1 kg kurma bermutu.

Barang-barang riba ada enam menurut nash hadits, seperti di bawah ini:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ يَدًا بِيَدٍ فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَرَادَ فَقَدْ أَرَبَى الْآخِذُ وَالْمُعْطَى فِيهِ سَوَاءٌ

Dari Abu Sa'id al-Khudri Radhiyallahu'anhu, dia berkata: *Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Emas dengan emas, perak dengan perak, burr (jenis gandum) dengan burr, sya'ir (jenis gandum) dengan sya'ir, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam, harus sama (timbangannya), serah terima di tempat (tangan dengan tangan). Barangsiapa menambah atau minta tambah berarti dia melakukan riba, yang mengambil dan yang memberi dalam hal ini adalah hukumnya sama." [HR. Muslim, no. 4148].

## ANCAMAN BAGI PEMAKAN RIBA

### 1. Dosa Riba Paling Ringan Seperti Menzinahi Ibu Sendiri

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

الرِّبَا سَبْعُونَ حُوبًا أَيَسْرُهَا أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ

"Riba itu ada tujuh puluh dosa. Yang paling ringan adalah seperti seseorang menzinai ibu kandungnya sendiri." (HR. Ibnu Majah)

### 2. Hilangnya Keberkahan Meski Harta Semakin Banyak

Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَا أَحَدٌ أَكْثَرَ مِنَ الرِّبَا إِلَّا كَانَ عَاقِبَتُهُ أَمْرَهُ إِلَى قِلَّةٍ

"Riba membuat sesuatu jadi bertambah banyak. Namun ujungnya riba makin membuat sedikit (sedikit jumlah, maupun sedikit berkah, -pen.)." (HR. Ibnu Majah)

### 3. Do'a Pemakan Riba Sulit Terkabul

Dalam hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menceritakan,

“Ada seorang laki-laki yang telah menempuh perjalanan jauh, sehingga rambutnya kusut, masai dan berdebu. Orang itu mengangkat tangannya ke langit seraya berdo'a,

يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغَدِي بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابَ لِدَلِّكَ

“Wahai Rabbku, wahai Rabbku.” Padahal, makanannya dari yang haram, minumannya dari yang haram, pakaiannya dari yang haram dan diberi makan dari yang haram, maka bagaimanakah Allah akan memperkenankan do'anya?” (HR. Muslim).

### 4. Daging Badan Yang Tumbuh Dari Riba, Diancam Dengan Api Neraka

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menasehati Ka'ab,

يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ إِنَّهُ لَا يَرُبُّ لَحْمٌ تَبَتْ مِنْ سُحْتِ إِلَّا كَانَتْ النَّارُ أَوْلَىٰ بِهِ

“Wahai Ka'ab bin 'Ujroh, sesungguhnya daging badan yang tumbuh berkembang dari sesuatu yang haram akan berhak dibakar dalam api neraka.” (HR. Tirmidzi).

### 5. Diperangi oleh Allah dan Rasul-Nya

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسٌ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (QS. Al-Baqarah: 279)

## 6. Pelaku Riba Dilaknat

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ  
وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Dari Jabir Radhiyallahu anhu, dia berkata, “*Rasûlullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat pemakan riba, pemberi makan riba, penulisnya dan dua saksinya*”, dan Beliau bersabda, “*Mereka itu sama.*”  
[HR. Muslim, no. 4177]

## 7. Riba Mendatangkan Adzab Dari Allah Ta’ala

Tersebarnya riba merupakan “pernyataan tidak langsung” dari suatu kaum bahwa mereka berhak dan layak untuk mendapatkan adzab dari Allah ta’ala. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا ظَهَرَ الزِّنَا وَالرِّبَا فِي قَرْيَةٍ فَقَدْ أَحَلُّوا بِأَنْفُسِهِمْ عَذَابَ اللَّهِ

“*Apabila telah marak perzinaan dan praktek ribawi di suatu negeri, maka sungguh penduduk negeri tersebut telah menghalalkan diri mereka untuk diadzab oleh Allah.*” (HR. Al Hakim).

## SOLUSI TERLEPAS DARI BELENGGU RIBA

### 1- Bertaubat Dari Riba.

Taubat yang sungguh-sungguh adalah bertekad tidak ingin meminjam uang dengan cara riba lagi. Allah Ta’ala memerintahkan untuk melakukan taubat yang tulus,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا

“*Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya).*” (QS. At Tahrim: 8)

## 2- Perbanyak Istighfar

Allah Ta'ala berfirman:

*“Maka aku katakan kepada mereka: ‘Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.’”*  
(QS. Nuh: 10-12).

Jadi, istighfar adalah pembuka pintu rezeki dan pembuka jalan agar terlepas dari utang yang memberatkan.

## 3- Bersikap Lebih Amanah

Semakin kita amanah, maka semakin orang akan menaruh kepercayaan kepada kita. Semakin tidak amanah, maka kita sendiri yang akan mendapatkan kesusahan. Itu realita yang terjadi di tengah-tengah kita. Kalau dalam masalah utang, kita bersikap amanah dalam mengembalikannya, maka tentu orang akan terus menaruh rasa percaya dan bisa saja tidak dikenakan riba saat peminjaman. Sifat amanah dalam berutang sudah barang tentu wajib dimiliki. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, *”Tunaikanlah amanat kepada orang yang menitipkan amanat padamu.”*

(HR. Abu Daud dan At Tirmidzi).

## 4- Bersikap Hidup Lebih Sederhana Dan Qana'ah

Dengan bersikap hidup sederhana kala terlilit utang, maka akan mengurangi pengeluaran dan akhirnya lebih diprioritaskan pada pelunasan utang.

Sifat qana'ah yaitu merasa cukup dan benar-benar bersyukur dengan rezeki yang Allah beri sungguh akan mendatangkan kebaikan. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *“Sungguh beruntung orang yang diberi petunjuk dalam Islam, diberi rizki yang cukup, dan qana'ah (merasa cukup) dengan rizki tersebut.”* (HR. Ibnu Majah).

## 5- Jual Aset Untuk Melunasi Utang

Sebagian orang sebenarnya punya aset yang berharga dan itu bisa digunakan untuk melunasi utang riba ratusan juta. Namun karena hasratnya tetap harus memiliki harta jadi utang tersebut terus ditahan. Padahal jika tanah, rumah atau kendaraan sebagai aset yang ia miliki dijual, maka akan lunas semua utangnya. Ingatlah, orang yang serius untuk melunasi utangnya akan ditolong oleh Allah.

Sebaliknya yang enggan melunasi padahal mempunyai aset dan mampu melunasi, tentu akan jauh dari pertolongan Allah.

Dari 'Abdullah bin Ja'far, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الدَّائِنِ حَتَّى يَقْضِيَ دَيْنَهُ مَا لَمْ يَكُنْ فِيْمَا يَكْرَهُهُ اللَّهُ

*“Allah akan bersama (memberi pertolongan pada) orang yang berutang (yang ingin melunasi utangnya) sampai dia melunasi utang tersebut selama utang tersebut bukanlah sesuatu yang dilarang oleh Allah.”* (HR. Ibnu Majah).

